

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi ada pengaruh terhadap variabel konflik peran ganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak dengan nilai sig. Uji t $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil analisis data variabel *self esteem* tidak ada pengaruh terhadap variabel konflik peran ganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima dengan nilai sig. Uji t $0,164 > 0,05$. Selanjutnya dari hasil analisis data variabel kecerdasan emosi dan *self esteem* ada pengaruh terhadap konflik peran ganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak dengan nilai sig. Uji t $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil uji nilai F memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan secara simultan kecerdasan emosi dan *self esteem* secara simultan berpengaruh terhadap konflik peran ganda. Hasil penelitian terdapat korelasi negatif artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah konflik peran ganda, dan semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi konflik peran ganda.

Hal ini selaras dengan Salovey dan Mayer (dalam Yunita & Fauziah, 2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengatur perasaan dan emosi sendiri, membedakan dan menggunakan informasi untuk mengarahkan pemikiran dan tindakan seseorang. Artinya apabila individu memiliki kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi dalam menghadapi konflik peran individu tersebut dapat mengatur perasaan dan emosinya, serta dapat

menggunakan informasi yang didapat untuk membedakan pikiran dan tindakannya. Kemudian hal ini didukung oleh penelitian dari Yunita & Fauziah (2018) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan konflik peran ganda ibu bekerja di PT. Phapros Tbk, kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofa & Kristiana (2015) menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan konflik peran ganda pada dosen wanita di Universitas Diponegoro. Selanjutnya hal ini diperkuat oleh Epstein (dalam Felix, Marpaung & Akmal, 2019) bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosi yang tinggi lebih mampu menyelesaikan masalah dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah.

Selain itu berdasarkan penelitian dari Rustyanti (2011) ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan konflik peran ganda pada wanita bekerja. Hal ini diperkuat oleh Daley dan Cooper (dalam Rustyanti, 2011) mengatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi lebih mampu untuk mengatasi masalah dan mendapat penerimaan dari lingkungan sekitar. Kemudian menurut Pelham & Swan (dalam Fitriah & Hariyono, 2019) individu yang mempunyai *self esteem* yang tinggi pada umumnya percaya pada kemampuannya sendiri, realistis, optimis dan efektif dalam menghadapi masalah-masalahnya.

Diperoleh dari hasil data koefisien determinasi mendapatkan nilai sebesar $R = 11,7\%$, artinya sumbangan efektif kecerdasan emosi dan *self esteem* terhadap konflik peran ganda berjumlah 11,7%. Sedangkan sebesar 88,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan kategorisasi dari kecerdasan emosi dengan kategori rendah berjumlah 55 orang dan memiliki nilai persentase 17,2%, kategori sedang 202 orang dan nilai persentase 63,3%, dan kategorisasi tinggi 62 orang dan nilai 19,4%, hal ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja yang memiliki kecerdasan emosi yang sedang cukup mendominasi dari kategorisasi lainnya, artinya mahasiswa bekerja yang mengalami konflik peran ganda di Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik dalam menghadapi konflik peran ganda.

Kemudian kategorisasi *self esteem* rendah 46 orang dan memiliki nilai 15%, kategorisasi sedang 210 orang dan nilai persentase 65,8%, dan kategorisasi tinggi 63 orang dan memiliki nilai persentase 19,7%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja yang memiliki *self esteem* dengan jumlah sedang cukup mendominasi dari kategorisasi lainnya, artinya mahasiswa bekerja yang mengalami konflik peran ganda di Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki *self esteem* yang cukup baik dalam menghadapi konflik peran ganda.

Selanjutnya kategorisasi konflik peran ganda rendah berjumlah 48 orang dan nilai persentase 15%, kategorisasi sedang 207 orang dan nilai persentase 64,9%, dan kategorisasi tinggi 64 orang dan memiliki nilai persentase 20,1%. Dapat disimpulkan dari hasil data tersebut bahwa mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang mengalami konflik peran ganda dalam kategorisasi sedang cukup mendominasi dari kategorisasi lainnya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hal ini berdasarkan nilai sig kecerdasan emosi $0,000 < 0,05$, maka artinya ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap konflik peran ganda.
2. Tidak terdapat pengaruh *self esteem* terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hal ini berdasarkan nilai sig *self esteem* $0,164 > 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh *self esteem* terhadap konflik peran ganda.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan *self esteem* terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hal ini berdasarkan nilai sig konflik peran ganda memiliki nilai $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh kecerdasan emosi dan *self esteem* terhadap konflik peran ganda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

- a. Bagi Mahasiswa Bekerja

Mengingat bahwa dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi dan *self esteem* terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa bekerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada

mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sehingga untuk mahasiswa bekerja agar lebih dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan *self esteem* yang dimiliki untuk menghadapi konflik peran ganda. Hal ini untuk memperkuat dan menjaga konsistensi mahasiswa bekerja dalam aktivitas belajar tidak mengganggu peran lainnya, begitupun sebaliknya, dan juga menjaga prestasi akademik mahasiswa bekerja untuk tetap konsisten dalam menjalankan setiap perannya dengan baik.

b. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka hendaknya bagi penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda, selain dari kecerdasan emosi dan *self esteem*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pengumpulan data lainnya seperti studi pendahuluan sehingga gambaran tentang kecerdasan emosi dan *self esteem* serta konflik peran ganda mahasiswa bekerja dapat lebih jelas.